

## Pengaruh Media Angklung Interaktif terhadap Revitalisasi Motivasi Belajar Siswa SD di Masa *Pandemi*

Selvi Listyaningsih<sup>1</sup>, Yatim Riyanto<sup>2</sup>, Muhammad Turhan Yani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; selvi.20047@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; jatimriyanto@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mturhanyaniyani@yahoo.co.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Motivation to learn;  
Interactive Angklung;  
Pandemic

---

#### *Article history:*

Received 2022-09-25

Revised 2022-12-03

Accepted 2023-01-11

---

### ABSTRACT

The research entitled The Effect of Interactive Angklung Media on the Revitalization of Learning Motivation of Elementary School Students during the Pandemic Period is motivated by students who are prone to experiencing boredom which will affect students' motivation in learning online. The research aims to regenerate student learning motivation by focusing on the use of culture-based learning media owned by the Indonesian nation. This research is a type of qualitative descriptive research, the problem will be described through words by minimizing the use of numbers, the process of collecting and analyzing data is done narratively. Data collection techniques in research at SD Negeri Pandanwangi Jombang were carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. In this study several stages were implemented, namely the pre-field stage, field work stage, data analysis and data report preparation. The results of this study indicate that it is concluded that the interactive angklung media applied in Social Sciences (IPS) material is an effective learning medium to foster student learning motivation, especially during the Covid-19 pandemic, through this interactive angklung learning media students' enthusiasm for learning begins to grow and re-ignited again.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Selvi Listyaningsih

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; selvi.20047@mhs.unesa.ac.id

---

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa bidang pembangunan yang sampai saat ini menjadi fokus pemerintah dan masih perlu untuk diperbaiki lagi agar lebih tertata di tiap-tiap bidangnya karena dengan tertatanya bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan pembangunan negara berkemungkinan akan menghasilkan kualitas tatanan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, negara berkembang seperti negara Indonesia dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi

dengan berbagai keadaan yang sering kali mengalami perubahan secara cepat. Permasalahan secara global yang muncul akhir-akhir ini bersumber dari bidang kesehatan yang memicu terjadinya krisis kesehatan pada warga negara di berbagai belahan dunia manapun dan memantik permasalahan di bidang perekonomian seperti pernyataan dari Deputi Bidang Perekonomian yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kian melemah dari tahun sebelumnya khususnya di masa pandemi, (BAPPENAS 2020, 14). Penurunan pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan berpotensi terjadinya penurunan kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Krisis kesehatan yang terjadi tersebut disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *Corona Virus Disease (Covid)* yang muncul pada tahun 2019 awal yang sampai sekarang masih belum hilang sepenuhnya. Kondisi ini menuntut perubahan sistem di hampir semua bidang yang diperkuat oleh peraturan pemerintah demi mempercepat penanganan *Covid 19* dan untuk menekan angka kematian yang sempat melonjak tinggi. Menurut dr. Panji Fortuna Hadisoemarto, MPH, yang merupakan Tenaga Ahli Kesehatan menyatakan bahwa angka kematian di Indonesia akibat *Covid 19* mencapai angka 2.048 per tanggal 10 Agustus 2021, maka upaya pemerintah dan Warga Negara Indonesia dalam memerangi virus ini terus digencarkan yang salah satunya melalui pembuatan peraturan oleh pemerintah. Peraturan yang dimaksud sangatlah bervariasi mulai dari peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai pasal 4 dalam Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan dari lingkup terkecil yang meliputi sistem libur kegiatan sekolah atau tempat kerja, pembatasan beberapa kegiatan keagamaan maupun pembatasan pada kegiatan umum bahkan pembatasan pada penggunaan fasilitas umum. Hal ini cukup menjadi tantangan tersendiri bagi semua kalangan untuk menyesuaikan dengan fenomena alam khususnya pada bidang pendidikan yang sistemnya harus dialihkan dengan menggunakan sistem daring agar tidak menyebabkan terjadi interaksi langsung secara lebih intens yang nantinya akan berdampak pada kesehatan guru maupun peserta didik yang akan memicu munculnya klaster baru pada kasus pandemi *Covid 19* ini.

Pembatasan yang wajib diterapkan ini menimbulkan pro dan kontra dalam penerapan sistem pendidikan di seluruh instansi penyelenggara pendidikan, pertimbangan baik dan buruk serta tuntutan yang bersifat adaptif mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk tetap terlibat di dalamnya. Kondisi pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* menjadi sebuah cerita bersejarah bagi penyelenggara pendidikan yang mana sepanjang sejarah penyelenggaraannya baru terjadi di abad ke 21 ini yang dampaknya sangat terasa. Tantangan yang dirasakan oleh pendidik maupun siswa tentunya diiringi dampak yang mengikuti, dampak positif dan negatif akan selalu ada disetiap kejadian. Dampak positif yang muncul akibat pandemi *Covid 19* di bidang pendidikan ialah memicu terjadinya transformasi pendidikan secara lebih cepat dimana pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran akan dipaksa untuk melek dan akrab terhadap teknologi sehingga mempercepat era revolusi industri dari 4.0 melaju cepat menuju era revolusi industri 5.0, dengan begitu pemanfaatan internet akan lebih positif dikarenakan pada penugasan siswa diminta untuk mengakses informasi sesuai materi ajar seperti mengakses *e-book* maupun video pembelajaran yang bersumber dari *YouTube*, dampak positif berikutnya adalah mulai bermunculan pembelajaran *online* yang mendorong pemanfaatan aplikasi-aplikasi belajar *online* yang tak jarang diikuti oleh penyelenggaraan kursus oleh beberapa *platform* belajar yang berkontribusi memberikan bantuan berupa diskon bahkan banyak diantaranya yang menggratiskan peserta yang mengikuti kursus tersebut. Tekanan yang muncul pada masa pandemi seperti ini justru dapat memicu kreativitas tanpa batasan apapun dari berbagai pihak yakni dari kalangan peneliti, dosen, guru maupun orang tua untuk bersama-sama berupaya melakukan eksperimen sederhana dengan mencoba pembelajaran yang efektif bagi anak didiknya, dari kreativitas tanpa batas tersebut menuntut adanya kolaborasi dari pihak guru dan orang tua siswa untuk terus memantau, berkonsultasi maupun saling bekerjasama dalam memberikan upaya mempertahankan dan meningkatkan pendidikan bagi siswanya khususnya pada kondisi pandemi sekarang. Peraturan PSBB yang menyebabkan kegiatan sekolah menjadi terbatas justru menjadi ajang bagi siswa untuk berkesempatan mencoba

menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah ke sebuah keluarganya, siswa dituntut untuk membuka diskusi kecil bersama keluarga bahkan dapat menerapkan kepada anggota keluarga yang lain, maka dengan begitu siswa akan menjadi lebih paham terhadap ilmunya sebab suatu ilmu pengetahuan akan lebih diingat jika siswa melakukannya atau lebih dikenal dengan *learning by doing*. Pembelajaran terbatas dapat memberikan banyak waktu kepada siswa dan keluarga dengan begitu pengawasan dilakukan secara langsung oleh orang tua sehingga lingkungan pergaulan siswa dapat terkontrol dengan baik (Pangaribuan 2021).

Dampak yang ditimbulkan akibat virus *Covid 19* tidak hanya hal-hal positif saja namun ada juga dampak negatif yang menghampiri di bidang pendidikan, menurut (Hanani 2020) menjelaskan bahwa dampak negatif yang bermunculan ialah adanya keterbatasan penggunaan teknologi baik dari pihak guru maupun siswa. Keterbatasan penggunaan teknologi lebih dirasakan oleh guru dengan kelahiran 1980-an karena belum terbiasa menerapkannya dalam pembelajaran daring sedangkan dari pihak siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman dalam penggunaan aplikasi yang diakses. Musibah *Covid 19* ini juga menuntut sarana dan prasarana untuk dilengkapi sebagai penunjang proses pembelajaran, namun pada kondisi tertentu masih terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga terkendala dalam penggunaan alat komunikasi *SmartPhone*. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana belajar juga ditunjukkan dengan adanya keterbatasan akses internet, tidak semua lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT) memiliki jaringan internet yang stabil bahkan di beberapa pelosok tanah air masih terdapat daerah yang sangat susah mendapatkan jaringan internet.

Hal-hal kurang baik yang juga timbul akibat adanya *Covid 19* yaitu berefek pada psikologis siswa di saat melakukan pembelajaran daring, hal ini didukung oleh penelitian (Yazid dan Neviyarni 2021) yang menyatakan hal serupa. Disebutkan bahwa terdapat beberapa dampak yang menyertai pembelajaran daring, yaitu mulai munculnya suatu gejala perilaku frustrasi, cemas dan merasakan kebingungan. Perilaku tersebut muncul dikarena aktivitas mengakses internet secara lebih maksimal guna mengikuti pembelajaran daring yang harus diikuti siswa, selain itu adanya kesulitan dalam mengakses jaringan internet ditambah tuntutan menyelesaikan tugas dari guru juga membuat siswa cenderung lebih stres sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Siswa juga kurang fokus pada saat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kebanyakan dari pembelajaran daring hanya menuntut siswa untuk memperhatikan penjelasan guru melalui layar *SmartPhone* masing-masing.

Hasil penelitian (Rosdiana dan Hastutiningtyas 2021) mengenai reaksi psikologis anak pada saat melakukan aktivitas belajar secara daring sebagian besar banyak menunjukkan reaksi psikologis yang kurang baik, hal ini dirasa sangat mengkhawatirkan bagi psikologis siswa ke depannya, sebab keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari keadaan siswa yang memiliki psikis yang baik dan normal serta kondisi suasana hati siswa yang stabil atau normal, maka dalam penelitian Hastutiningtyas menekankan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap mengandung makna.

Dampak-dampak yang telah dijelaskan di atas juga relevan dengan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang yang menemukan beberapa fakta dalam proses pelaksanaan pembelajaran di tengah kondisi pandemi *Covid 19*. Proses pembelajaran yang dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ini menerapkan pembelajaran sesuai ketentuan berdasar kepada Surat Keputusan Bersama Nomor 03/ KB/ 2021 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* dilakukan secara tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan secara ketat, selain itu adanya Surat Keputusan Bersama ini juga memberikan wewenang kepada penyelenggara pendidikan untuk menyediakan dua pilihan pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Orang tua siswa dapat memilih model pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan untuk anaknya sehingga keberadaan orang tua tetap dibutuhkan dalam keterlibatan pembuatan keputusan, selain itu orang tua juga dihimbau untuk turut dalam pengawasan anak selama proses

pembelajaran dilakukan. Surat Keputusan Bersama tersebut diterapkan dengan bijak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pandanwangi Jombang, pada kegiatan observasi ditemukan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan standart ketentuan protokol kesehatan yang berlaku. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan baik, namun ditemukan beberapa siswa yang terlihat nampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, dari fisik yang ditampilkan juga terlihat lesu, kurang menunjukkan rasa senang dan kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Rasa ketertarikan untuk mempelajari materi secara bersama-sama dengan guru kurang menonjol dan terlihat bosan dengan proses pembelajaran.

Karakteristik siswa di atas menunjukkan kemungkinan siswa terlalu tertekan dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid 19*. Kondisi siswa mengalami kelelahan secara psikis yang berdampak pada performa siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Fenomena ini tidak dapat dibiarkan secara terus menerus mengingat bahwa keberhasilan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika ditopang dengan kondisi psikologi siswa yang prima. Fakta lain yang mendukung pentingnya psikologis siswa terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan adanya penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian tersebut berhasil menemukan adanya pengaruh dari faktor-faktor psikologi siswa yakni faktor konsep diri, motivasi belajar, jenis kelamin, usia, dan tingkat intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang pembelajarannya dilakukan dengan didominasi oleh model pembelajaran konvensional dengan karakteristik pembelajaran satu arah, bersifat teoritik, terasa monoton dan dominasi terbesar ada pada pihak guru.

Penjelasan dari guru kelas yang mengajar mengemukakan bahwa adanya keterbatasan waktu dan tuntutan terhadap ketuntasan guru dalam menyelesaikan materi ajar sehingga proses penyampaian materi dilakukan secara lebih cepat dan fokus pada inti materi. Guru kelas juga menyampaikan bahwa kendala pemahaman teoritik dirasakan cukup sulit pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tema Keberagaman Budaya Bangsaku, materi tersebut memiliki sub materi yang cukup banyak dan menuntut siswa untuk memahaminya dalam durasi yang lebih singkat. Kebosanan semakin meningkat pada saat guru menyampaikan materi teoritik tersebut secara verbal, seringkali terlihat siswa lebih sering melamun dan menguap pada saat guru menyampaikan materi ajar tersebut. Sesekali siswa mengungkapkan rasa bosannya pada guru dan ingin segera mengakhiri pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru juga terbatas dengan sekedar menggunakan buku tema dan menunjukkan gambar saja tanpa ada media nyata yang dapat dieksplor guna mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi ajar pada pembelajaran hari itu.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar cukup perlu untuk dipertimbangkan oleh guru, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mismiati 2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh positif dari motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran yang digunakan terhadap prestasi belajar siswa khususnya materi yang terkandung pada mata pelajaran IPS, dari hasil penelitian tersebut permasalahan di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi tentang keberagaman budaya bangsaku membutuhkan media konkrit untuk memantik rasa penasaran siswa yang dapat memicu ketertarikan siswa untuk mempelajari, materi keberagaman budaya bangsaku merupakan materi autentik yang berisi ragam variasi budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan tidak dimiliki oleh negara lain. Keunikan ini sangat menarik perhatian banyak kalangan dari luar negeri, warga luar negeri sangat kagum dengan ciri khas tradisional baik kesenian berupa alat musik tradisional, lagu daerah, pakaian adat, ragam bahasa daerah, rumah adat hingga makanan khas daerah yang ada di Indonesia.

Ciri khas yang unik ini perlu dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi agar keberagaman budaya bangsa dapat diwariskan pada generasi penerus bangsa agar tidak punah tergerus zaman yang kian modern dengan segala kecanggihannya. Generasi muda harus peduli

dengan kelestarian budaya, sebab daya tarik kebudayaan Indonesia telah dilirik oleh banyak kalangan dari luar negeri dan tak jarang masih terdapat kasus klaim yang mengakui kebudayaan Indonesia sebagai milik budaya bangsa lain. Melansir informasi dari (Kompasiana 2021) menyatakan bahwa adanya pengklaiman dari negara lain dikarenakan kurang adanya informasi yang menyeluruh melalui media kepada pihak lain untuk memperkenalkan kearifan budaya bangsa Indonesia, peran pemerintah juga terbilang lambat dalam mengupayakan pematenan karya dan hak cipta karya original dari Indonesia secara internasional agar negara lain kenal dengan kebudayaan Indonesia dan enggan untuk mengakui sebagai miliknya. Masyarakat masa kini juga kurang responsif terhadap pelestarian budaya bangsa, kurang adanya apresiasi bagi masyarakat yang berperan dalam melestarikan budaya juga menjadi faktor penyebab yang paling utama dalam upaya pelestarian kearifan lokal budaya bangsa Indonesia.

Materi pembelajaran mengenai keberagaman budaya Indonesia salah satunya adalah materi pengenalan nama-nama alat musik tradisional, alat musik di Indonesia sangatlah beragam jenisnya. Alat musik tradisional Indonesia yang saat ini telah diakui dunia salah satunya adalah alat musik tradisional angklung. Alat musik tradisional angklung berasal dari Jawa Barat, jenis alat musik tradisional angklung ini terbuat dari bambu. Tertanggal 16 November 2010 angklung telah diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai warisan budaya asli Indonesia Repjo (2021). Eksistensi angklung di kancah dunia sangat dipertimbangkan, maka hal ini menjadi perhatian penting bagi seluruh masyarakat dan pemerintah Indonesia untuk terus melestarikan alat musik tradisional angklung. Dukungan dari banyak pihak merupakan hal utama untuk saling mempertahankan pengakuan dari organisasi tingkat dunia UNESCO, maka alangkah baiknya jika penggunaan alat musik angklung dijadikan sebuah media dalam pembelajaran sehingga generasi saat ini secara langsung mendapat pengalaman dalam mengenal dan memainkan angklung.

Angklung memiliki banyak keutamaan diantaranya adalah sarana dalam membangun karakter siswa seperti saling kerjasama untuk bergotong royong dalam mencapai tujuan tertentu, memebentuk kedisiplinan siswa, melati kecermatan siswa, menumbuhkan ketangkasan diri siswa, mengajarkan tanggung jawab yang semua karakter ini akan mampu membangkitkan perhatian siswa untuk mempelajari kebudayaan nusantara (Setiawan dan Pradoko 2019). Media pembelajaran dengan menggunakan angklung menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizky dan Putri 2012) memberikan hasil bahwa dengan menerapkan sebuah pembelajaran dengan mempergunakan media alat musik tradisional angklung melalui sebuah metode belajar sambil bermain merupakan strategi efektif yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, sehingga dengan ketertarikan tersebut mampu mneghidupkan suasana belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Merujuk pada hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang yang mendapati sebuah permasalahan pada motivasi belajar siswa selama pembelajaran di masa pandemi ini maka perlu diadakannya sebuah penelitian yang mendalam guna memecahkan permasalahan dengan menemukan solusi yang efektif dan efisien serta untuk melihat gambaran mengenai strategi penggunaan media berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar siswa melalui angklung interaktif.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Masalah akan dideskripsikan melalui kata-kata dengan meminimalisir penggunaan angka-angka, proses mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan secara naratif (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini menerapkan beberapa tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, analisis data dan pembuatan laporan data (Lexy 2017).

Pada tahap pertama yakni kegiatan pra lapangan peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada saat terjun ke lapangan, mulai dari penyusunan rancangan penelitian beserta pemilihan tempat penelitian yang dikaitkan dengan permasalahan dan kajian teoritik. Hal yang tidak

terlewatkan oleh peneliti adalah menyiapkan surat perizinan baik dari pihak kampus maupun pihak instansi yang dituju dan menentukan jadwal penelitian serta membuat instrument penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pandanwangi Kecamatan Pandanwangi Kabupaten Jombang yang beralamatkan di jalan Windu Nomor 17 Desa Pandanwangi, peneliti mengambil subjek penelitian di pada siswa kelas V, kemudian pada tahap terjun ke lapangan peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian di SD Negeri Pandanwangi Jombang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap ketiga adalah analisis data yang diawali dengan proses reduksi data, pada data yang terkumpul yakni hasil pengumpulan data observasi dengan mengamati cara pendidik berinteraksi dalam sebuah pembelajaran yang sedang dilakukan, wawancara dengan pendidik mengenai pembelajaran yang dilakukan khususnya pada masa pandemi beserta kendala-kendala yang dialami pendidik dalam mengajar dan hasil dokumentasi dipilih dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Tahap ke empat yaitu pembuatan laporan penelitian, pada tahap ini hasil analisis data disajikan dengan beberapa point utama, yakni dari penulisan judul, abstrak, pendahuluan metode, hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang semua point tersebut bersumber pada referensi yang ditulis dalam daftar pustaka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SD Negeri Pandanwangi Jombang ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dengan berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Penelitian dilakukan pada masa pandemi di hari Sabtu, 18 September 2021 dengan ketentuan telah diizinkan aktivitas belajar tatap muka namun dalam jumlah yang terbatas. Penelitian membutuhkan waktu 1 hari untuk mendapat hasil yang maksimal dilakukan pada 1 kelas tinggi yakni kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa, pemilihan kelas tinggi dikarenakan karakteristik kelas V di SD Negeri Pandanwangi memiliki tingkat fokus yang baik dalam menerima informasi dari guru sehingga menjadi kelebihan tersendiri bagi peneliti agar penelitian dapat berjalan lancar.

Penelitian ini melalui beberapa tahap, diawali dengan kegiatan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan. Pembelajaran tatap muka di SD Negeri Pandanwangi dilakukan 2 shift dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Terlihat dari adanya beberapa kegiatan memasuki gerbang sekolah dengan pengukuran suhu tubuh oleh pendidik yang bertugas, siswa yang sedang sakit atau terdapat gejala demam tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran, tidak ada sentuhan fisik berupa mencium tangan pendidik seperti pada umumnya siswa langsung diarahkan untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai handsanitizer, pemakaian masker wajib diberlakukan untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali, pengaturan kursi dan meja belajar siswa diberi jarak minimal 1 meter, setelah pembelajaran shift 1 selesai petugas akan menyemprotkan disinfektan di seluruh kelas untuk meminimalisir penularan Covid 19 di SD Negeri Pandanwangi. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada shift 1 di kelas pagi rata-rata 19 siswa sedangkan untuk kelas siang di shift 2 diikuti oleh 16 siswa. Jumlah shift pagi lebih banyak dibandingkan shift siang karena pada suasana pagi biasanya siswa memiliki fokus yang baik sehingga jumlahnya diperbanyak guna memanfaatkan tingkat fokus siswa di pagi hari, di siang hari rata-rata fokus siswa sedikit berkurang sehingga pembelajaran juga mengalami hambatan. Satu hari dalam 1 pembelajaran pendidik mengajarkan materi yang sama dengan 2 kali pengulangan yakni materi yang diajarkan pada shift 1 sama dengan yang diajarkan kepada shift 2, tidak ada perbedaan materi maupun metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran pada 2 shift, durasi pembelajaran tatap muka di SD Negeri Pandanwangi adalah 2 jam 30 menit di setiap shiftnya, usaha pendidik dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka secara terbatas cukup menghabiskan waktu dan tenaga.

Suasana pembelajaran di kelas V SD Negeri Pandanwangi Jombang berjalan lancar, wajah suka cita yang tampakkan oleh siswa karena dapat kembali bersekolah sangat dirasakan oleh pendidik

maupun siswa itu sendiri. Pembelajaran diawali dengan pendidik yang menyampaikan tema dan kompetensi dasar yang hendak dipelajari pada pertemuan kali itu. Pendidik menginstruksikan kepada siswa untuk turut menyimak buku tema dan bersama-sama membahas mengenai materi ajar, pada tema 1 Keberagaman Bangsa pada pembelajaran 1 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 mengidentifikasi keragaman sosial ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Pendidik mencoba memberi apresiasi melalui gambar seorang anak yang sedang menari tarian tradisional asal Bali dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai pakaian adat, rumah adat dan makanan khas daerah di Indonesia, setelah diskusi selanjutnya pendidik bertanya kepada siswa mengenai asal suku dari masing-masing siswa. Pembentukan kelompok tanya jawab yang terdiri dari 2 siswa dilakukan pendidik untuk menambah hidup suasana interaksi antar siswa dalam pembelajaran IPS, pendidik melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan beragam budaya akan tetapi tetap dalam satu naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah tersendiri bagi semua warga Indonesia yang hendaknya disyukuri keberadaannya, pada materi keberagaman alat musik tradisional pendidik akan menampilkan beberapa gambar alat musik tradisional yang tersebar di Indonesia, ada gambar alat musik tradisional angklung, kecapi, saluang, kendang dan tifa. Untuk menambah pemahaman siswa mengenai alat musik tradisional, pendidik menyediakan tabel yang berisi nama alat musik tradisional, asal daerah dan cara memainkannya.

Menjelaskan materi alat musik tradisional melalui gambar dirasa kurang efektif untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa, maka pendidik akan menghadirkan salah satu alat musik tradisional yang cara memainkannya dilakukan secara massal agar semua siswa mendapat bagian dan pengalaman dalam memainkan alat musik tradisional asli yang dimiliki oleh Indonesia. Di antara alat musik tradisional yang telah ditampilkan, alat musik tradisional angklung memiliki kriteria yang mudah diaplikasikan pada siswa jenjang Sekolah Dasar, disamping harganya yang murah dan terjangkau oleh dana juga memiliki sisi meriah membudaya yang nantinya akan mampu menarik minat siswa dalam belajar hingga tumbuhlah motivasi belajar yang diharapkan, pada kesempatan ini alat musik tradisional angklung memunculkan kesan mendidik karena disampaikan beriringan dengan penyampaian materi pembelajaran tematik tentang keberagaman bangsa Indonesia. Satu per satu siswa mendapat sebuah angklung dengan berbagai nada, pengaplikasian media pembelajaran angklung menggunakan nada 1 oktaf yang terdiri dari 8 nada yaitu nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do tinggi, berikut not angka dan nada yang dimaksud seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Tangga nada angklung

<b>Not angka</b>	<b>Nada</b>
1	Do
2	Re
3	Mi
4	Fa
5	Sol
6	La
7	Si
i	Do Tinggi

Eksresi riang gembira nampak jelas terlihat pada wajah-wajah siswa yang sebelumnya memang tidak pernah memegang secara langsung alat musik tradisional angklung. Siswa biasanya hanya melihat gambar angklung di buku-buku, televisi, maupun pengamen di pinggir jalan. Kesan menyenangkan tergambar dari senyum lebar dan tindakan inisiatif membunyikan alat musik angklung tanpa ada aba-aba terlebih dahulu sehingga suasana kelas menjadi lebih ramai dari

biasanya, guna menyikapi hal tersebut maka pendidik memberikan aba-aba kepada siswa untuk memperhatikan dan mengikuti instruksinya.

Instruksi awal diberikan pendidik untuk diperhatikan siswa yaitu mengenai bagian-bagian angklung, terdapat 3 tabung yakni tabung pertama adalah tabung dasar yang terletak dibagian bawah sebagai penyokong berdirinya 2 tabung dan 3 penyangga lainnya, tabung kedua adalah tabung besar yang ukurannya paling tinggi dari tabung lainnya dan terdapat angka sebagai petunjuk nada angklung, tabung ketiga adalah tabung kecil yang berada tepat di samping tabung besar, antar angklung digantungkan pada potongan kecil bambu dan ditali menggunakan rotan. Bahan alami yang digunakan dalam pembuatan angklung dimabil dari hasil bumi Indonesia, bambu yang digunakan adalah jenis bambu putih dan bambu hitam. Seperti pada gambar berikut.

**Gambar 1.** Angklung dari Bambu Putih dan Bambu Hitam



Penyampaian informasi mengenai bagian angklung cukup penting untuk diperhatikan seluruh siswa agar pada penjelasan berikutnya siswa dapat memahaminya dengan cepat dan mudah. Berikutnya pendidik menjelaskan mengenai cara memegang angklung yang benar agar dapat menghasilkan bunyi yang harmoni dan terhindar dari rasa capek ketika harus membunyikannya dalam waktu yang cukup lama, berikut adalah cara memegang angklung yang benar:

- Posisikan tabung besar berada dibagian kanan pemain atau siswa
- Tangan kanan memegang bagian bawah dari tabung dasar
- Tangan kiri menggenggam penyokong bagian tengah
- Posisi tangan rileks dan sedikit lurus

Setelah menjelaskan cara memegang, selanjutnya pendidik mencoba untuk mengetes bunyi angklung yang dihasilkan oleh siswa mulai mengetes angklung nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do tinggi sehingga didapati penyebaran yang terdengar kurang harmoni. Agar mudah dalam pemantauan nada, siswa dikelompokkan berdasarkan nada angklung yang dipegang. Angklung nada do berkumpul pada bangku paling kanan, lalu angklung nada re berkumpul di deretan sebelah bangku angklung nada do, begitu seterusnya hingga membentuk kelompok-kelompok nada. Siswa yang berkelompok diwajibkan untuk menjaga jarak aman sesuai protokol kesehatan yang berlaku, setelah kelompok terbentuk dengan rapi maka pendidik dan siswa akan mencoba membunyikan dan



merasakan kekompakan yang dihasilkan dari memainkan angklung dalam kelompok nada. Siswa dilatih kepekaan dan rasa intuisinya dalam menilai keharmonisan sebuah nada.

Siswa paham dengan pentingnya kekompakan dalam memainkan nada angklung dalam setiap kelompok maka langkah selanjutnya pendidik menjelaskan dan mencontohkan cara membunyikan angklung dengan benar yakni hanya menggetarkan bagian bawah dari tabung dasar sedangkan penyokong tetap digenggam secara rapat, benturan-benturan yang terjadi antar tabung itulah yang akan menghasilkan bunyi khas dari alat musik tradisional angklung ini. Rasa takjub yang dilontarkan siswa menambah rasa penasaran dan keinginan siswa dalam mengeksplorasi alat musik khas Indonesia yang dimainkannya. Untuk menjawab rasa penasaran siswa terhadap pengaplikasian alat music angklung yang harmoni dari nada-nada yang diberikan pada masing-masing siswa maka pendidik mengajak siswa untuk mencoba memainkannya pada sebuah lagu daerah yang berjudul Manuk Dadali yang berasal dari Jawa Barat yang diciptakan oleh Sambas Mangundikarta pada tahun 1960-an, untuk menambah kebermaknaan pada lagu daerah ini maka pendidik juga menyampaikan pesan yang disyaratkan pada lirik lagu Manuk Dadali yang berarti gambaran mengenai burung garuda yang gagah dan dapat terbang tinggi dan menjadi lambang negara Indonesia.

Pendidik menuliskan judul lagu, pencipta lagu, not angka dan liriknya di papan tulis dengan ukuran yang cukup besar sehingga dapat terlihat oleh siswa dari bangku yang berada di depan tengah samping maupun belakang. Menyikapi reaksi siswa yang sangat antusias memainkan alat music tradisional angklung maka pendidik juga menyiapkan not angka untuk lagu Lir-ilir yang berasal dari Jawa Tengah, lagu ini diciptakan oleh Sunan Kalijaga pada abad ke 16 yang memiliki makna cukup dalam untuk dipelajari sebagai nilai-nilai kehidupan manusia, tidak lupa pendidik juga menuliskan lirik lagu Ibu Kita Kartini yang merupakan lagu nasional, lagu ini memiliki not angka yang mewakili semua nada pada 1 oktaf angklung sehingga siswa tidak ada yang hanya berdiam diri tanpa memainkan alat musik yang sedang dipegang, semua siswa secara bergantian akan membunyikan angklungnya. Masing-masing not angka pada sebuah lagu dipraktikkan dengan menggunakan angklung kemudian secara bersama-sama pendidik dan siswa menyanyikan lirik yang tertera pada papan tulis, pengalaman pendidik dalam mengeksplorasi kemampuan pedagogik terlihat jelas peningkatan penguasaannya sehingga menjadi konduktor atau pemandu dalam memainkan alat musik angklung dalam kelompok menambah rasa percaya diri pendidik dan siswa. Kegiatan yang tergambar pada pembelajaran di kelas V di SD Negeri Pandanwangi Jombang sangat berbeda dengan pembelajaran biasanya, pembelajaran dengan media angklung interaktif ini mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan mulai terindikasi tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Apresiasi kepada kelompok yang paling kompak dalam membunyikan angklung diberikan pendidik melalui pujian dan meminta kelompok tersebut untuk berfoto sebagai kelompok terbaik, dengan hal tersebut maka siswa akan merasa dihargai segala jerih payahnya dalam memainkan alat musik angklung selain itu rasa bangga telah memainkan alat musik khas Indonesia akan menambah rasa bangganya terhadap kecintaannya pada Bangsa ini yang artinya rasa nasionalisme siswa juga terpupuk sejak dini, selanjutnya dari foto kelompok terbaik akan dilakukan publikasi di dalam ruang kelas dan mading sudut baca siswa. Upaya ini dilakukan karena manfaat yang akan dirasakan oleh siswa adalah adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, kedepannya siswa akan lebih bersemangat dalam mempelajari kebudayaan Indonesia yang beragam sehingga hal ini sebagai upaya pendidik pada tanggung jawab moral dengan menjaga bangsa dan kebudayaan bangsa untuk terus dibumikan sehingga jauh dari kata punah.

Kegiatan apresiasi kepada siswa di depan teman-temannya akan dilanjut dengan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran juga perlu dilakukan untuk mengetahui kebermaknaan yang dirasakan siswa dalam mempelajari media pembelajaran alat musik angklung interaktif. Siswa diberikan sebuah pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan kata-kata yang dibuat sendiri secara verbal dan didengarkan penuh oleh pendidik, hal ini juga berfungsi sebagai media interaksi

dalam memahami apa yang sedang dirasakan siswa selama proses pembelajaran, pendidik juga dapat mengetahui kemampuan siswa baik secara pemahaman materi, kematangan emosional dan keterampilan-keterampilan yang mendukung siswa tumbuh di bidangnya. Kegiatan refleksi merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengontrol regulasi emosi siswa, siswa diajarkan untuk memahami apa yang dirasa, apa yang harus dilakukan dengan apa yang sedang dirasakan, menchallenge diri sendiri, siswa juga dituntun untuk memahami beberapa jenis emosi baik emosi positif dan negative diikuti dengan cara menyalurkannya dengan baik dan benar, siswa juga diajarkan untuk mengambil hikmah di setiap kejadian yang sedang siswa alami dari pembelajaran yang sedang diikutinya.

**Gambar 2.** Implementasi Alat Musik Angklung



Sejalan dengan penerapan media konkrit melalui angklung interaktif ini, terdapat beberapa hambatan yang dialami pendidik selama melakukan pembelajaran secara tatap muka ini, yakni:

- a. Menginstruksikan siswa untuk fokus pada arahan konduktor angklung interaktif. Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada instruksi konduktor sehingga pada saat memainkan angklung tidak dimainkan sesuai dengan instruksi.
- b. Regulasi emosi yang dimunculkan oleh siswa yang terkadang tidak terkontrol. Reaksi siswa dalam kelompok yang menuntut kekompakan tidak terkendali, sehingga terdapat siswa yang melepaskan emosinya terhadap siswa yang kurang sigap dalam memainkan alat musik angklung, emosi tersebut dituangkan dalam ucapannya kepada siswa yang bersangkutan dan menimbulkan sedikit kegaduhan.
- c. Terdapat kelompok yang kurang percaya diri dalam memainkan alat musik angklung. Beberapa kali konduktor harus memberikan kata-kata yang mampu menciptakan rasa percaya pada kelompok tersebut sehingga hal ini diikuti oleh siswa lain untuk saling menyemangati.

Menyikapi kendala yang dihadapi pendidik dalam penerapan alat musik angklung maka hal yang dilakukan konduktor angklung interaktif adalah sebagai berikut.

- a. Membuat kesepakatan di awal untuk lebih fokus dan membuat *ice breaking* guna mengembalikan fokus siswa pada instruksi yang diminta
- b. Menyikapi regulasi emosi siswa yang kurang terkontrol, maka pendidik akan memberikan contoh kalimat untuk mengingatkan siswa atau temannya tanpa menimbulkan konflik dan kegaduhan
- c. Konduktor memberikan support secara lebih kepada siswa yang kurang percaya diri ketika membunyikan alat musik angklung sehingga siswa merasa membunyikan alat musik angklung bukanlah sebuah hal yang mnegancam psikis mereka dalam berekspresi
- d. Menunjuk siswa sebagai ketua kelompok yang dipilih berdasarkan kematangan emosional diantara siswa yang lain. Siswa yang menjadi ketua kelompok akan membantu konduktor dalam

memberikan arahan kepada siswa lain yang merupakan anggota kelompoknya, sehingga hal ini akan mempermudah siswa dalam mengatasi permasalahannya dalam tiap-tiap kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Menumbuhkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Angklung Interaktif di Masa Pandemi Covid-19” di SD Negeri PandanwangiJombang dapat disimpulkan bahwa media angklung interaktif yang diterapkan dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya di masa pandemi Covid-19, melalui media pembelajaran angklung interaktif ini semangat siswa dalam belajar mulai bertumbuh dan kembali dikobarkan lagi.

Pemahaman materi ajar melalui media angklung interaktif juga terbantu dengan baik sebab dengan adanya pengalaman siswa dalam memainkannya maka mental siswa akan mudah mengingat dan pada posisi demikian akan terbukanya ingatan siswa mengenai hal-hal yang sedang dipelajarinya, selain itu pendidik yang bertindak sebagai konduktor dalam pelaksanaan angklung interaktif untuk pembelajaran IPS akan menambah pengalaman dan penguasaan terhadap standart kompetensi guru dalam hal pedagogik sehingga dari siswa maupun pendidik akan muncul motivasi belajar dan menerapkan misi belajar sepanjang hidup. Rasa malas, kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa akan sirna ketika mempelajari kebudayaan Indonesia yang beragam terlebih dapat memainkan secara langsung dan menyentuh alat music tradisional angklung secara konkrit dalam pembelajaran mampu menambah rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Apresiasi yang diberikan pendidik dalam memainkan media pembelajaran angklung interaktif mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memperkenalkan kebudayaan asli dari Indonesia, sehingga dengan demikian harapan dari generasi tua kepada generasi muda dapat melanjutkan perjuangan budayawan Indonesia sehingga budaya Indonesia tetap tergerakkan di setiap generasinya tanpa khawatir akan kepunahan budaya Bangsa.

#### REFERENSI

- BAPPENAS. 2020. *Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia*. Jakarta: Deputi Bidang Ekonomi.
- Hanani, Ajib. 2020. “Integrasi Sistem Informasi Akademik dan E-Learning UIN Maulana Malik Ibrahim.” *Smartics Journal* 6 (1): 17–24.
- Kompasiana. 2021. “Pengklaiman Terhadap Budaya Indonesia.” 10 Desember 2021. 2021. <https://www.kompasiana.com>.
- Lexy, J.MA.Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mismiati, M M. 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan ....” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1728%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/download/1728/1399>.
- Pangaribuan, Rismuli. 2021. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan.” 09 Desember 2021. 2021.
- Rizky, Diah, dan Kartika Putri. 2012. “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain.” *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 12 (2): 116–24. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>.
- Rosdiana, Yanti, dan Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas. 2021. “Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan.” *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5 (1): 16–23. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i1.2256>.
- Setiawan, Afrizal Yudha, dan Susilo Pradoko. 2019. “Pengembangan multimedia pembelajaran angklung untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6 (1): 69–79. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.14082>.

- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Yazid, Hendri, dan Neviyarni. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19." *Jurnal Human Care* 6 (1): 207-13.